

PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE* DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

Prisila Damayanty¹⁾, Dodi Wahab²⁾, Nurmelia Safitri³⁾

¹⁾Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

email: prisild@rocketmail.com

²⁾Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

email: dodiwahab6@gmail.com

³⁾Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

email: meliasaftr21@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to look at the effect of profitability, firm size, and company activities on disclosure of sustainability reports. The measurement index used as a reference for the sustainability report in this study is the Global Reporting Initiative (GRI) G4. The population in this study is non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sample companies in this study were selected based on a purposive sampling method with several criteria to obtain 10 sample companies. After the data are collected, data analysis is done using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. Based on the results of the analysis, it shows that the profitability variable has a negative effect on the disclosure of sustainability report. And company activities variable has a positive effect on the disclosure of sustainability report. While the firm size variable did not affect the disclosure of sustainability report.

Keywords: Profitability, Firm Size, Company Activities, Sustainability Report.

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, firm size, dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. Indeks pengukuran yang digunakan sebagai acuan sustainability report pada penelitian ini adalah Global Reporting Initiative (GRI) G4. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria sehingga diperoleh 10 perusahaan sampel. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Dan variabel aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan variabel firm size tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Kata kunci: Profitabilitas, Firm Size, Aktivitas Perusahaan, Sustainability Report.

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi mengakibatkan banyak perusahaan di Indonesia berpacu untuk meningkatkan reputasi perusahaan guna menarik investor serta memperoleh dukungan dari masyarakat. Umumnya tujuan umum perusahaan ialah menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perlunya manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal agar perusahaan dapat terus berkembang serta mempertahankan eksistensi bisnisnya untuk waktu selama-lamanya (Widjanarko & Safitri, 2020). Dimana keuntungan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang merupakan cerminan dari keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan (Prisila et al., 2020).

Akan tetapi, timbulnya permasalahan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan pembangunan menjadi faktor pendorong diciptakannya industri yang berwawasan lingkungan. Sehingga merubah paradigma dari *Profit Oriented Only* kemudian menjadi *Triple-P Bottom Line* (3P), yang terdiri dari *Profit*, *People* dan *Planet* untuk lingkungan dan sosialnya.

PT Bakti Pertiwi Nusantara (BPN) yang bergerak di bidang pertambangan diduga telah melakukan pencemaran aliran sungai, di daerah Weda Utara, Kabupaten Halmahera Tengah (Halteng), Maluku Utara pada bulan Juni 2020 (Husni, 2020). Hal ini menjadi bukti mengenai pentingnya diadakannya pengungkapan *sustainability report* guna memberikan informasi kepada stakeholders, meningkatkan prospek perusahaan, serta mewujudkan transparansi (Damayanty et al., 2021). Selain itu, pengungkapan *sustainability report* juga untuk menghindari investor dari kesalahan dalam investasi dan pembiayaan (Widjanarko et al., 2021). Karena jika terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan bisa memberikan dampak yang merugikan pada *stakeholder* maupun investor (Dharma et al., 2021). Selain itu, pengungkapan *sustainability report* juga sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan dan sebagai acuan pengungkapan yang memaparkan keseluruhan kegiatan sosial perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang menandakan bahwa perusahaan secara sukarela telah memperhatikan keberlanjutan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dari masalah tersebut, dapat dilihat bahwa setiap perusahaan bersaing untuk menunjukkan kontribusi dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan tanpa mengurangi kepercayaan investor terhadap kelangsungan bisnis perusahaan itu sendiri.

Sebagai media komunikasi dengan para *stakeholder* mengenai *return* yang akan diperoleh, profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas dijelaskan sebagai hasil perbandingan jumlah aktiva dengan jumlah modal yang telah dimiliki perusahaan atau dengan kata lain merupakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Damayanty et al., 2021). Sehingga kenaikan persentase profitabilitas disimpulkan dapat meningkatkan pengungkapan informasi yang disampaikan perusahaan kepada *stakeholders*, termasuk informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Nurdiana (2018) mengartikan *Firm size* sebagai gambaran besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari perspektif aset dan saham yang beredar. Semakin besar perusahaan maka jumlah aktiva yang dimiliki juga semakin besar, terjadinya peningkatan penjualan, kepemilikan sistem informasi andal, serta memiliki pemangku kepentingan yang lebih banyak dan lengkap. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan membutuhkan tingkat pengungkapan *sustainability report* yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil.

Selain itu tingginya rasio aktivitas perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki terhadap perputaran aset dapat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan aset di perusahaan. Dimana semakin efektif pengelolaan aset maka semakin efektif pula kinerja perusahaan yang diperoleh, hal ini mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menerbitkan laporan keberlanjutannya untuk kepentingan pemegang saham dan masyarakat sekitar perusahaan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan *sustainability report* sudah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Aditya dan Sinaga (2021) menyatakan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*, tetapi aktivitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan pada penelitian Safitri dan Saifudin (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas, *firm size*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan pada penelitian Mujiani dan Nurfitri (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Merujuk dari penelitian Aditya dan Sinaga (2021) yang melakukan uji pengungkapan *sustainability report* menggunakan variabel *good corporate governance*, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. Maka penelitian ini mengubah variabel *good corporate governance* dengan variabel *firm size* sebagai pembeda dan menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *firm size* dan aktivitas perusahaan secara parsial dan simultan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Dan

dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak perusahaan untuk mengambil suatu langkah yang harus dijalankan dalam pengungkapan *sustainability report*.

2. STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan ialah konsep manajemen strategis, yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan pihak eksternal serta untuk mengembangkan keunggulan kompetitif. Dasar teori pemangku kepentingan ialah semakin kuat hubungan perusahaan maka semakin baik bisnis perusahaan. Sebaliknya, jika semakin buruk hubungan perusahaan maka akan semakin sulit bisnis perusahaan. Hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan didasarkan pada kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama (Prisila et al., 2020).

Teori *stakeholder* menggambarkan kepada siapa saja perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. *Sustainability report* juga dibutuhkan oleh *stakeholders* guna mengetahui berbagai bentuk kewajiban perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Pemangku kepentingan membutuhkan berbagai informasi terkait aktivitas perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Karena pertumbuhan dan perkembangan perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholders*, maka perusahaan akan berusaha memberikan berbagai informasi yang berguna kepada *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Publikasi *sustainability report* secara sukarela ialah salah satu kebijakan perusahaan dalam pengungkapan informasi agar lebih transparan terkait dengan aktivitas operasional perusahaan yang memuat dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan (Tarigan dan Samuel, 2015).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi memfokuskan kepada perusahaan agar tetap berusaha untuk menjamin bahwa kegiatan operasional mereka beroperasi sesuai dengan aturan yang ada dalam masyarakat maupun di lingkungan perusahaan, mewajibkan perusahaan untuk berupaya memastikan bahwa kegiatan operasionalnya diterima oleh pihak eksternal sebagai suatu yang valid (Tarigan dan Samuel, 2015).

Salah satu cara untuk memperoleh legitimasi yang diterima oleh masyarakat yaitu dengan melaksanakan pengungkapan *sustainability report* yang di dalam laporan tersebut memaparkan tanggung jawab lingkungan dan sosial suatu perusahaan. Apabila suatu organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi sosial, maka keberadaan perusahaan dan aktivitas yang dilakukan akan dimudahkan dalam memperoleh izin dari lingkungan sekitar perusahaan atau masyarakat. Legitimasi masyarakat adalah salah satu faktor yang strategis untuk perusahaan dalam perkembangan perusahaan kedepannya.

Sustainability Report

Pengertian Sustainability Report

Pada dasarnya laporan berkelanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk laporan yang bersifat volunter atau kesukarelaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau organisasi dimana dalam laporan tersebut perusahaan atau organisasi mengungkapkan mengenai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat digunakan perusahaan atau organisasi untuk mengukur, memahami, dan mengomunikasikan kinerja perusahaan dalam ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola (Damayanty et al., 2021).

Pengungkapan Sustainability Report

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2017), *sustainability report* tidak hanya menjadi milik dari perusahaan besar atau mereka yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melainkan ialah milik masyarakat luas. *Sustainability report* memiliki standar yang mencerminkan kinerja sosial perusahaan secara keseluruhan.

Sustainability report menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang dapat dievaluasi oleh negara, masyarakat, organisasi lingkungan sekitar, media, dan yang terutama ialah investor serta kreditur. Hal ini dikarenakan investor dan kreditur tidak menginginkan kerugian yang disebabkan oleh

pengabaian perusahaan terhadap aspek sosial dan kewajibannya (Damayanty et al., 2021). *Sustainability report* dapat memberikan informasi secara utuh dan terintegrasi kepada *stakeholders*. Jadi bukan hanya laporan keuangan yang menjadi sumber informasi penting dan fokus khusus saat ini oleh pemangku kepentingan, tetapi *sustainability report* juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Prinsip Pengungkapan Sustainability Report

Pengungkapan *sustainability report* harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Prinsip-prinsip pelaporan bersifat mendasar untuk mencapai pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi. Suatu organisasi diharuskan untuk menerapkan prinsip-prinsip pelaporan jika ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutan sudah disusun sesuai dengan standar GRI. Prinsip-prinsip pelaporan terbagi menjadi dua kelompok, yakni prinsip untuk mendefinisikan isi laporan dan prinsip untuk mendefinisikan kualitas laporan.

Prinsip pelaporan untuk mendefinisikan kualitas laporan mengarahkan pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajiannya telah tepat. Kualitas informasi penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan membuat penilaian yang valid dan masuk akal mengenai suatu organisasi, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat.

GRI G4 merupakan indikator yang dijadikan pedoman perusahaan yang ingin menerbitkan laporan berkelanjutan. Total indikator penilaian dalam GRI G4 sebanyak 91 item. Pengungkapan *sustainability report* dilihat dari item yang diungkapkan suatu perusahaan dalam laporan *sustainability report*, maka diberi poin 1, sedangkan jika tidak terdapat item yang diungkapkan oleh suatu perusahaan dalam laporan *sustainability report* maka diberi poin 0.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil perbandingan jumlah aktiva dengan jumlah modal yang telah dimiliki perusahaan atau dengan kata lain merupakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Damayanty et al., 2021). Selain itu, profitabilitas juga dapat diartikan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Mayasari & Al-musfiroh, 2020). Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan memenuhi harapan *stakeholder* guna menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Oleh karena itu manajemen berusaha berusaha untuk menjaga agar laba yang dihasilkan perusahaan stabil (Damayanty & Murwaningsari, 2020). Sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan perlu menyajikan informasi laporan keberlanjutan yang dibutuhkan oleh *stakeholders* guna mengetahui berbagai bentuk kewajiban perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan ini dibuat sebagai dasar pertanggungjawaban kepada *stakeholders* guna mempertahankan eksistensi perusahaan di lingkungannya dan memenuhi informasi yang dibutuhkan, serta dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan *stakeholders* untuk menarik keyakinan akan *return* yang diperoleh perusahaan (Aditya dan Sinaga, 2021). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik pula dalam pengelolaan aset dan mengakibatkan semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* perusahaan (Noveliza & Crismonica, 2021). Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan indikator *Return On Asset (ROA)*, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Firm Size

Firm size merupakan pengklasifikasian perusahaan menjadi besar atau kecil yang dilihat dari perspektif aset dan saham yang beredar (Nurdiana, 2018). Sedangkan menurut Yulianto (2021), *firm size* ialah besar kecilnya suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Perusahaan yang besar memiliki aktiva yang juga semakin besar, terjadinya peningkatan penjualan, memiliki sistem informasi andal, serta memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dalam organisasinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah memasuki tahap kedewasaan sehingga dapat

menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Damayanty & Putri, n.d.).

Oleh karena itu terdapat kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk mencari legitimasi dari lebih banyak pemangku kepentingan yang mengendalikan sumber daya yang mereka butuhkan untuk operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena perusahaan besar memiliki sumber daya dan tanggung jawab sosial yang lebih besar kepada masyarakat. Pengukuran *firm size* pada penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\ln (\text{Total Assets})$$

Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan adalah gambaran tentang tujuan perusahaan atau tingkat pencapaian sebagai penjabaran dari visi, misi, serta strategi perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan (Kasmir, 2016).

Rasio aktivitas juga dapat dikatakan sebagai kapasitas dana yang tertanam di perusahaan dari keseluruhan yang beredar dalam proses produksi pada suatu periode. Persentase yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah baik dalam mengelola asetnya, yang berarti perusahaan menggunakan aset secara efektif. Semakin efektif tindakan suatu perusahaan dalam mengelola aset, maka semakin stabil dan kuat posisi keuangan perusahaan tersebut. Posisi keuangan yang stabil dan kuat menciptakan kemudahan perusahaan dalam memperoleh dukungan dari *stakeholders*, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menerbitkan laporan keberlanjutannya untuk kepentingan para pemegang saham dan masyarakat sekitar perusahaan (Damayanty et al., 2021).

Pada penelitian ini, pengukuran aktivitas perusahaan yang akan digunakan peneliti ialah *Total Asset Turnover* (TATO), dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas merupakan hasil perbandingan jumlah aktiva dengan jumlah modal yang telah dimiliki perusahaan atau dengan kata lain merupakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Damayanty et al., 2021). Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Ketika profitabilitas dalam perusahaan meningkat, pengungkapan informasi dalam *sustainability report* yang diungkapkan manajemen akan lebih terbatas. Sedangkan saat persentase profitabilitas dalam perusahaan mengalami penurunan, maka manajemen akan berupaya untuk memaksimalkan kinerja lain selain kinerja keuangan seperti, pada sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang dilakukan dengan meningkatkan pelaporan *sustainability report*. Penelitian sebelumnya oleh Aditya dan Sinaga (2021), menyatakan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sehingga berdasarkan uraian dan rujukan dari penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini ialah.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Firm Size terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Nurdiana (2018), *firm Size* didefinisikan sebagai pengklasifikasian perusahaan menjadi besar atau kecil yang dilihat dari perspektif aset dan saham yang beredar. *Firm size* mempengaruhi pengungkapan informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengungkapan informasi perlu biaya yang tidak sedikit, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas juga pengungkapan *sustainability report* pada sebuah perusahaan. *Firm size* ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, jadi apabila *stakeholders* menginginkan pengungkapan informasi dalam *sustainability report*, biaya yang dikeluarkan juga harus sebanding. Penyampaian informasi mengenai aktivitas-aktivitas sosial perusahaan juga dapat disampaikan secara lebih luas oleh perusahaan melalui pembuatan *sustainability report*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afsari et al. (2017), menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan

terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan rujukan penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini ialah.

H₂: Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Kasmir (2016), aktivitas perusahaan ialah gambaran tentang tujuan perusahaan atau tingkat pencapaian sebagai penjabaran dari visi, misi, serta strategi perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan. Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran aset pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi persentase rasio mencerminkan semakin baik dan efektif manajemen dalam mengelola penggunaan aset, perusahaan juga akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Kondisi keuangan yang stabil dan kuat ini dihasilkan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan untuk mendapat dukungan *stakeholders*. Sehingga semakin tinggi rasio aktivitas suatu perusahaan maka *sustainability report* yang diungkapkan juga akan semakin meningkat. Penelitian sebelumnya oleh Mujjani dan Nurfitri (2020) menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dari uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Pengukuran

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif yang menggunakan hubungan kausalitas terhadap suatu fenomena guna mengetahui adakah pengaruh profitabilitas, *firm size* dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Prihanto & Damayanti, 2020). Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat secara parsial dan simultan (Mayasari & Ariani, 2021). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi media pertemuan kepentingan antara investor dan dunia industri, yakni di www.idx.co.id dan website setiap perusahaan (Yohanes Agata, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hingga penelitian dilaksanakan populasi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2019 sebanyak 19 Perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pengambilan sampel ialah: (1) perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019; (2) perusahaan non keuangan yang tidak *delisting* pada periode pengamatan 2016-2019; (3) perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) berturut-turut selama periode 2016-2019; (4) perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah; dan (5) perusahaan non keuangan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan terkait dengan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, keseluruhan sampel diperoleh sebanyak 10 perusahaan, dengan total keseluruhan data yang diolah sebanyak 40. Analisis data menggunakan software SPSS dengan uji statistik deskriptif, uji regresi berganda, uji R², uji t, dan uji F (Prihanto & Damayanti, 2022).

Pengukuran

Pengukuran variabel independen dan dependen dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur	Satuan Ukur
Pengungkapan <i>Sustainability</i>	<i>GRI G4</i> , dengan membagi Jumlah item yang diungkap	$SRDI = \frac{V}{M}$	Rasio

<i>Report</i>	oleh perusahaan dengan Jumlah item yang diharapkan	Keterangan: V: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan M: Jumlah item yang diharapkan	
Profitabilitas	Profitabilitas diukur dengan membagi laba bersih yang dimiliki perusahaan dengan total aset	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	<i>Firm Size</i> diukur pada logaritma natural dari total asset pada laporan keuangan	Ln (Total Assets)	Rasio
Aktivitas Perusahaan	Aktivitas Perusahaan diukur dengan membagi jumlah penjualan dengan total aset	$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh penulis

Hasil analisis regresi berupa koefisien atas hasil-hasil persamaan independen sebagai berikut:

$$SRDI = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2FS + \beta_3TATO + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

ROA = *Return on Asset*

SRDI = Pengungkapan *sustainability report*

FS = *Firm Size*

TATO = *Total Asset Turnover*

ε = *Error term*

β = Koefisien regresi berganda

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	40	0,14	0,53	0,2910	0,08205
ROA	40	-0,02	0,13	0,0442	0,03343
FS	40	12,48	31,23	21,1883	5,01496
TATO	40	0,26	1,08	0,5748	0,17857
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah di SPSS V.26

- Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 40 data yang diperoleh selama periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Variabel dependen *sustainability report* memiliki mean sejumlah 0,29 dengan nilai maksimum sejumlah 0,53. Dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai Std. Deviation berjumlah lebih kecil dibandingkan nilai mean yang mana memiliki arti bahwa data tersebar secara rata.
- Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sejumlah -0,02 dengan kode perusahaan SIMP, nilai maksimum sejumlah 0,13 dengan kode perusahaan INTP dan nilai rata-rata sejumlah 0,0442.
- Variabel *firm size* memiliki nilai minimum sejumlah 12,48 dengan kode perusahaan ASII, nilai maksimum sejumlah 31,23 dengan kode perusahaan ADHI dan nilai rata-rata sejumlah 21,1883.

- d. Variabel aktivitas perusahaan memiliki nilai minimum sejumlah 0,26 dengan kode perusahaan JSMR, nilai maksimum sejumlah 1,08 dengan kode perusahaan ANTM dan nilai rata-rata sejumlah 0,5748.

Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 3. Model Regresi Berganda
Coefficients^a**

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,200	0,077		2,584	0,014
ROA	-1,293	0,458	-0,527	-2,824	0,008
FS	0,001	0,003	0,082	0,500	0,620
TATO	0,202	0,077	0,440	2,636	0,012

a. Dependent Variable: *Sustainability Report*

Sumber: Data diolah di SPSS V.26

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 3, maka dapat dibentuk persamaan seperti berikut:

$$SRDI = 0,200 - 1,293 (ROA) + 0,001 (FS) + 0,202 (TATO) + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

SRDI = Pengungkapan *sustainability report*

ROA = *Return on Asset*

FS = *Firm Size*

TATO = *Total Asset Turnover*

β = Koefisien regresi berganda

ε = *Error term*

a. Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi variabel profitabilitas menunjukkan bahwa t hitung sejumlah -2,824 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, artinya hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi variabel *firm size* menunjukkan bahwa t hitung sejumlah 0,500 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,620 yang berarti lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, artinya hipotesis kedua (H_2) ditolak.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi variabel aktivitas perusahaan menunjukkan bahwa t hitung sejumlah 2,636 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, artinya hipotesis pertama (H_3) diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,514 ^a	0,264	0,203	0,07327

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Perusahaan, Firm Size, Profitabilitas

Sumber: Data diolah di SPSS V.26

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi terlihat dari nilai Adj R² ialah 0,203. Artinya 20,3% variabel dependen pengungkapan *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, *firm size*, dan aktivitas perusahaan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,069	3	0,023	4,304	,011 ^b
Residual	0,193	36	0,005		
Total	0,263	39			

a. Dependent Variable: *Sustainability Report*

b. Predictors: (Constant), Aktivitas Perusahaan, *Firm Size*, Profitabilitas

Sumber: Data diolah di SPSS V.26

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar $0,011 < 0,050$ maka hipotesis diterima yang artinya profitabilitas, *firm size*, dan aktivitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada sektor non keuangan tahun 2016-2019.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji, variabel profitabilitas dengan proksi ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, artinya hipotesis (H1) diterima, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Sinaga (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi cenderung tidak melaporkan hal-hal lain selain suksesnya keuangan perusahaan tersebut, sebaliknya saat tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan kinerja lain selain kinerja keuangan seperti kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan.

Sedangkan variabel *firm size* menunjukkan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, yang berarti hipotesis (H2) ditolak, didukung dengan penelitian Safitri dan Saifudin (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dikarenakan besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan informasi tanggung jawab ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan. Sebab tanggung jawab perusahaan tidak lagi hanya sekedar kegiatan, tetapi merupakan kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dan pada perusahaan kecil dapat mengungkapkan kegiatan tanggung jawab perusahaan jika dianggap perlu.

Terakhir variabel aktivitas perusahaan yang dihitung dengan indikator *asset turnover* menunjukkan hasil positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, yang berarti hipotesis (H3) diterima, didukung dengan penelitian Mujiani dan Nurfitri (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin tinggi persentase aktivitas perusahaan, mencerminkan bahwa dana aset yang berputar selama suatu periode dapat dikelola manajemen dengan baik dan efektif yang mengakibatkan kecenderungan perusahaan untuk mencapai kondisi yang stabil. Ketika persentase aktivitas meningkat, perusahaan akan secara sukarela menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan kepada publik guna memperoleh reputasi yang baik dari *stakeholder* dan masyarakat.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, serta variabel aktivitas

perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan secara simultan adanya pengaruh profitabilitas, *firm size* dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Keterbatasan

Penelitian hanya terbatas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Menyebabkan hasil penelitian tidak dapat mencakup industri lain yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu secara simultan variabel independen hanya berpengaruh 20,3% terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memodifikasi pengungkapan *sustainability report* di suatu perusahaan.

Saran

Saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya ialah peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan tabel GRI yang terbaru untuk meneliti seberapa jauh perusahaan melakukan tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungannya. Kemudian sampel perusahaan sebaiknya tidak hanya sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja melainkan menambahkan perusahaan selain non keuangan.

REFERENSI

- Aditya, M., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report Dengan Gri Standar Pada Sektor Non Keuangan. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–35. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.225>
- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. P. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1–12.
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *IISTE*, 11(2), 155–162.
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT*. 7(2), 94–104.
- Damayanty, P., & Putri, T. R. (n.d.). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as the Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dharma, D., Damayanty, P., & Djunaidy. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE. *Blogchain*, 1(2), 60–66.
- Global Sustainability Standards Board. (2018). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2018 : 101 Landasan. *Global Reporting Initiative*, 30.
- Husni, R. H. (2020). *Kerukan Tambang, Sungai Tercemar dan Protes Warga Trans Waleh - Mongabay.co.id : Mongabay.co.id*.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Menejemen Keuangan*. Prenada Media.
- Mayasari, & Al-musfiroh, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 83–92.
- Mayasari, & Ariani, A. (2021). Good corporate governance dan kinerja perusahaan. *JABISI*, 2(2), 135–144.
- Mujjani, S., & Nurfitri, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 18–35.
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance. *Mediastima*, 27(2), 182–193. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- Nurdiana, D. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS*. XII(6), 77–88.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitten dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–15.

- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Prihanto, H., & Damayanty, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal Of Management and Business Review*, 19(1), 29–48.
- Prisila, D., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *Internasional Journal of Bussiness and Law*, 22(1), 34–43.
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Widjanarko, P. Rambe, T., & Silvita, F. (2021). PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG BANK & ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA ERA PANDEMI COVID 19. *BLOGCHAIN*, 1(2), 110–118.
- Widjanarko, & Safitri, N. (2020). PENGARUH LABA BERSIH, UTANG DAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEND PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI TAHUN 2013-2015. *Jabsi*, 1(2), 50–63.
- Yohanes Agata, D. P. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9–17.